

BAB III

METODOLOGI DESAIN

3.1 Sistematika Perancangan

Penulis atau peneliti memilih sistematika perancangan menggunakan *design thinking*. Pada tahun 1969 Herbert A. Simon pertama kali memperkenalkan konsep *design thinking*, lalu David Kelley dan Tim Brown dari IDEO mempopulerkannya. Dalam buku “Design Thinking For Dummies®” *Design Thinking* merupakan metode yang berorientasi pada manusia untuk inovasi yang bertujuan menciptakan gagasan-gagasan kreatif dan model bisnis yang efisien dengan menitikberatkan pada kebutuhan manusia (Müller-Roterberg, 2020). Metode *design thinking* memiliki beberapa tahapan dari ciptaan Hasso Plattner di Institut Desain di Universitas Stanford (d.school at Stanford University, 2018). Ada lima tahapan yang dapat menjadi landasan membuat sebuah produk, terdiri :

1. Empati (*Empathize*)

Merupakan fondasi dari desain yang terfokus pada manusia. Permasalahan yang ingin anda atasi hampir selalu bukan hanya permasalahan anda sendiri, melainkan juga tantangan yang dihadapi oleh pengguna tertentu. Bagaimana cara dengan berempati yaitu :

- a. Amati bagaimana pengguna berinteraksi dengan lingkungan mereka.
- b. Libatkan pengguna secara langsung-berinteraksi dan mewawancarai mereka.
- c. Libatkan diri anda dalam pengalaman pengguna anda.

Tahapan ini, peneliti menetapkan konteks dan isu latar belakang akar permasalahan yang bisa menjadi pembuatan karya yang solutif dan inovatif karya berupa rancangan visual aplikasi “Aman Bersama” didorong oleh tingginya jumlah kasus kekerasan seksual dari berbagai bentuk di Indonesia. Kasus tersebut menjadi landasan dalam pembuatan aplikasi. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara serta kuesioner dengan ahli psikologi dan orang tua terkait pelaku dan

pandangan korban atau calon korban mengenai bila ada kehadiran aplikasi online sebagai media pencegahan kekerasan seksual.

2. Definisi (*Define*)

Merupakan ketika anda menjelaskan hasil empati anda menjadi kebutuhan dan wawasan serta jangkauan tantangan yang signifikan. Bagaimana cara mendefinisikan yaitu mengungkapkan isu yang ingin anda selesaikan. Untuk benar-benar menciptakan sesuatu yang baru, anda perlu merumuskan kembali tantangan anda berdasarkan pengetahuan baru yang didapat dari aktivitas empati.

Tahapan ini, peneliti akan mendapatkan penjelasan dari hasil literatur, kuesioner, wawancara dan observasi. Lalu menghasilkan kesimpulan berdasarkan permasalahan yang diangkat menjadi bagian pembuatan karya bentuk aplikasi “Aman Bersama”.

3. Ideasi (*Ideate*)

Merupakan menciptakan alternatif desain yang inovatif. Tujuan dari ideasi adalah untuk menyelidiki ruang pemecahan yang luas-baik dalam jumlah yang beragam maupun variasi ide yang luas. Dari kumpulan ide yang sangat melimpah ini, anda dapat menciptakan prototipe untuk diuji dengan pengguna. Bagaimana cara memperoleh ide yaitu anda membuat ide untuk bertransisi dari mengidentifikasi masalah menjadi mengeksplorasi solusi untuk pengguna anda.

Tahapan ini, peneliti sudah memperoleh gambaran awal dan memberikan solusi dan ide untuk dasar identifikasi permasalahan yang sudah dilakukan dan selanjutnya akan melakukan prototipe untuk memberikan gambaran-gambaran alur sistem aplikasi.

4. Prototipe (*Prototype*)

Merupakan metode untuk menguji performa, namun juga memenuhi berbagai tujuan lainnya. Bagaimana cara membuat prototipe yaitu :

- a. Memperoleh empati : Pembuatan prototipe memperdalam pemahaman anda tentang pengguna dan ruang desain.

- b. Eksplorasi : Mengembangkan beberapa konsep untuk diuji secara paralel.
- c. Pengujian : Buat prototipe untuk menguji dan menyempurnakan solusi.
- d. Inspirasi : Menginspirasi orang lain dengan menampilkan visi anda.

Tahapan ini, peneliti melakukan penggambaran visual pada sistem aplikasi digital untuk diuji. Proses ini mulai membuat elemen-elemen dasar untuk fitur, karakter dan interaksi pengguna. Setelah divisualisasikan akan di uji coba, lalu mendapatkan umpan balik agar dapat bisa diperbaiki pada desain *user interface*.

5. Uji Coba (*Test*)

Merupakan peluang bagi anda untuk mengakumulasi saran, menyempurnakan solusi, dan terus mendalami pemahaman tentang pengguna anda. Bagaimana cara mengujinya yaitu :

- a. Pelajari lebih lanjut tentang pengguna anda : Pengujian adalah kesempatan lain untuk membangun empati melalui pengamatan dan keterlibatan - sering kali menghasilkan wawasan yang tak terduga.
- b. Sempurnakan prototipe dan solusi anda : Pengujian menginformasikan iterasi berikutnya dari prototipe . Terkadang hal ini berarti kembali ke papan gambar.
- c. Uji dan sempurnakan sudut pandang anda : Pengujian dapat mengungkapkan bahwa, tidak hanya anda mendapatkan solusi yang salah, tetapi anda juga membingkai masalah dengan tidak benar.

Tahapan ini, peneliti melakukan pengujian pada sistem prototipe visual aplikasi “Aman Bersama” kepada pengguna sebagai tujuan mendapatkan umpan balik serta mengevaluasi seberapa efektif aplikasi tersebut. Dengan tindakan peninjauan umpan balik yang diperoleh, peneliti menjadi terbuka wawasan dari berbagai aspek untuk melakukan perbaikan pada aplikasi.

3.2 Metode Pencarian Data

Penelitian menggunakan pencarian serta pengumpulan data melalui metode kualitatif. Mengutip dari trauss dan Corbin tahun 1997 “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak bisa diperoleh dengan

menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi yang lain” (Prof. Deni Darmawan, 2021). Dalam analisis fenomenologi, metode kualitatif sangat diutamakan dalam berbagai bidang kajian dan perkembangan masa mendatang. Dengan demikian, untuk penelitian membutuhkan tiga teknik dalam pengumpulan informasi data yang dapat diuraikan sebagai berikut :

3.2.1 Wawancara

Pengumpulan data dengan metode kualitatif pada wawancara menggunakan teknik semi-terstruktur, serta teknik kuesioner secara terbuka. Peneliti menentukan siapa yang akan diberikan pertanyaan mengenai poin-poin permasalahan kekerasan seksual yaitu :

a. Pelajar/Mahasiswa

- Seberapa tahukah mereka di usia 12-25 tahun tentang kekerasan seksual dan pengalaman pribadi.
- Wawasan tindakan pencegahan ketika mereka mengalami kejadian kekerasan seksual.
- Pandangan mereka pentingnya membuat aplikasi sebagai media pencegahan serta fitur bagaimana yang efektif.

b. Orang tua

- Pengertian wawasan kekerasan seksual oleh orang tua terhadap anak-anak.
- Sejak kapan orang tua harus terbuka pada anak-anak tentang kekerasan seksual dan keamanan pribadi.
- Pandangan orang tua mengenai pentingnya pengembangan aplikasi sebagai sarana pencegahan serta fitur-fitur yang efisien.

c. Ahli/Dosen psikolog (Wawancara)

- Definisi kekerasan seksual dari sudut pandang ahli psikolog.

- Cara psikolog menangani pencegahan kepada korban sudah terkena dampak psikologis
- Tanggapan pengadaan jika dibuatkan aplikasi digital untuk kebutuhan kasus kekerasan seksual.

3.2.2 Studi Literatur

Pada teknik studi literatur, peneliti akan mencari data-data pesaing aplikasi *mobile* terkait penanganan dan pencegahan untuk memberikan pendapat terhadap desain dan konten yang tersedia, aplikasi yang ditemukan adalah MANTRA of Hope.

3.2.3 Observasi

Teknik observasi, peneliti melakukan pemantauan kasus-kasus kekerasan seksual di ruang digital platform Instagram dan situs web atau disebut observasi non-partisipasi. Berdasarkan sumber situs web Kompas.com observasi non-partisipasi adalah metode pengumpulan data atau informasi, di mana peneliti tidak berinteraksi secara langsung dan berfungsi semata-mata sebagai pengamat yang netral, kelebihan observasi non-partisipasi termasuk perilaku individu muncul sesuai faktor yang sudah ditentukan, pengamat lebih fokus tanpa perlu berbicara, dan dapat memperoleh data secara langsung. Kelemahannya, pengamat tidak dapat melihat perilaku pribadi dan individu bisa terpengaruh oleh situasi lain. Tujuannya memahami suatu fenomena atau tingkah laku dalam pola, proses, atau interaksi dalam konteks tertentu.

3.3 Analisis Data

3.3.1 Analisa Wawancara

a. Pelajar/Mahasiswa

Dalam wawancara pelajar atau mahasiswa, peneliti memperoleh cukup banyak respon dari berbagai usia yang bertujuan untuk mengetahui

seberapa luaskah wawasan tentang kekerasan itu dan pendapat tentang seberapa pentingkah jika diadakan aplikasi.

Tabel 3.1 Analisis Wawancara Pelajar/Mahasiswa

No.	Pertanyaan	Respon - Respon	Kritik dan Saran
1.	Apa yang kamu ketahui tentang kekerasan seksual ? apakah anda pernah mengalami ?	Kekerasan seksual adalah tindakan seksual yang dilakukan tanpa persetujuan, baik secara verbal maupun fisik, yang bisa melibatkan pelecehan atau paksaan. Ini termasuk tindakan yang merendahkan atau menghina seseorang, dan dapat dilakukan oleh orang yang dikenal atau tidak dikenal. Sebagian besar belum pernah mengalami, namun ada yang mengakui pernah mengalaminya berupa Kekerasan verbal.	• Buat aplikasi semenarik mungkin dan yakinkan orang bahwa kekerasan seksual itu adalah tindakan yang harus dicegah agar korbannya tidak makin bertambah, buat daftar dampak buruk apa saja jika kekerasan seksual terjadi pada kita. • Aplikasi tersebut agar dilakukan penguatan fitur keamanan dimana identitas pengguna atau korban yang melakukan
2.	Menurut anda siapa yang akan pertama kali meminta bantuan ketika kalian mendapat perilaku kekerasan seksual ?	• Teman • Keluarga • Diri Sendiri • Sesama Perempuan • Orang terdekat di sekitar • Polisi atau Komnas Perempuan (pihak berwajib) • Orang yang bisa dipercaya pastinya karena hal yang pertama dibutuhkan adalah	

		seseorang bisa support system.	pelaporan terjamin keamanan datanya.
3.	Pada saat kapan anda harus melaporkan kejadian kekerasan seksual ? kapan biasanya kekerasan seksual terjadi ?	• Mendengar curhat orang yang mengalami nya • Biasanya ketika lingkungan sekitar sedang sepi (bisa jadi di rumah, ataupun di toilet umum) atau bisa jadi dilingkungan yang ramai tapi tidak ada yang memperhatikan lingkungan sekitar (kereta atau angkutan umum lainnya) • Ketika sedang berjalan sendirian atau berada di lingkungan yang kurang nyaman • Saat malam hari • Melaporkan kekerasan seksual sebaiknya dilakukan segera setelah kejadian, terutama jika ada bukti fisik atau saksi. Kekerasan seksual dapat terjadi di berbagai tempat, termasuk lingkungan kerja, sosial, dan keluarga. • Ketika punya bukti kuat adanya kekerasan seksual, hal tersebut bisa terjadi di mana pun	• Perlu adanya halaman edukasi, namun bukan menjadi fitur utama. • Bisa digunakan dengan mudah, bisa menjaga privasi korban. • Semoga responnya cepat dan klien nya mendapat penyelesaian masalah yang baik. • Ketersediaan layanan harus 24/7 ini paling utama karena sebagai korban ingin pelaporan agar cepat ditangani

4.	Dimana tempat yang aman ketika anda ingin melaporkan kejadian ?	• Kantor polisi terdekat • Tempat tinggal • Ditempat yang sudah jauh keberadaan saya dengan pelaku, atau di tempat keramaian yang saya anggap aman untuk bisa melaporkan kejadian. • Kepada orang yang berwenang • Bisa dilakukan secara langsung (<i>face to face</i>) atau secara <i>online</i> karena terdapat beberapa <i>call center/hotline</i> pelaporan kekerasan seksual yang tersedia.	
5.	Menurut anda mengapa penting membuat aplikasi sebagai media pencegahan kekerasan seksual ?	• Sangat penting, karena saat ini kejadian kekerasan seksual sangat sering ditemukan dalam lingkungan sekitar, dan juga dengan kemajuan teknologi saat ini penggunaan aplikasi yang menyediakan pelaporan terkait kekerasan seksual sangat memudahkan bagi siapa saja jika suatu saat mengalami tersebut, dan jika	

		ada kejadian tersebut seharusnya pihak yang berwajib harus cepat untuk turun tangan untuk menyelesaikan masalah pada masyarakat yang mengalaminya • Untuk meminimalisir kejadian kekerasan seksual dan mengedukasi bahwa hal ini dapat terjadi pada siapa saja, baik perempuan maupun laki-laki dan dapat terjadi di mana saja. • Aplikasi tersebut penting agar dapat mengedukasi banyak orang di berbagai kalangan terkait kekerasan seksual, agar orang dapat aware dan paham apa yang perlu dilakukan untuk terhindar dari perlakuan atau melakukan perlakuan tersebut sehingga menciptakan lingkungan yang aman. aplikasi tersebut juga dapat digunakan sebagai platform pelaporan yang	
--	--	--	--

		aman untuk korban-korban yang mengalaminya. • Dengan memanfaatkan teknologi, aplikasi sebagai media pencegahan kekerasan seksual dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran, memberikan dukungan, dan menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi semua orang. • Mudah dijangkau salah satunya	
6.	Menurut anda apakah kesulitan dalam melaporkan dengan cepat diwaktu mendesak ? fitur bagaimana yang bisa membantu peloparan dengan cepat ?	• Kesulitan bingung harus lapor ke siapa dengan cepat, serta mendapatkan rasa seperti panik, trauma, dan tidak semua orang menganggap serius. • Fitur yang memfasilitasi pengguna/korban agar dapat membuat laporan tepat kepada pihak yang berwenang dan dapat melacak perkembangan dari laporan yang digunakan (seperti fitur <i>chat</i>, <i>call center emergency</i>, <i>panic button</i>, <i>GPS</i>	

		secara <i>real time</i>, video. Karena pengguna akan menggunakan fitur yang dirasa nyaman, selain itu perlu dipastikan juga laporan mendapat <i>feedback/respon</i> secepat mungkin, bisa dilakukan dengan menginformasikan pengguna mengenai berapa lama laporan akan direspon oleh pengelola aplikasi.	
--	--	---	--

b. Orang tua

Wawancara terhadap orang tua, peneliti memperoleh respon yang cukup sebagai pengetahuan seberapa pedulikah tentang kekerasan seksual terhadap anak-anak dan tidak beda jauh dengan pertanyaan terakhir bahwa setujuakah aplikasi diadakan yang bermanfaat bagi anak-anak.

Tabel 3.2 Analisis Wawancara Orang Tua

No.	Pertanyaan	Respons - Respon	Kritik dan Saran
1.	Apa yang bapak/ibu pahami tentang kekerasan seksual ?	Kekerasan seksual pada anak mencakup pelecehan seksual, pemerkosaan, eksploitasi seksual, pencabulan, dan penggunaan anak dalam konten seksual, yang	Aplikasi digital pencegahan kekerasan seksual masih kurang dikenal dan memiliki beberapa kritik, seperti akses yang terbatas, fitur yang kurang lengkap,

		dapat menyebabkan dampak serius seperti trauma emosional, kecemasan, depresi, gangguan tidur dan makan, kesulitan dalam hubungan sosial, serta risiko penyalahgunaan zat, sehingga penting untuk mencari bantuan profesional jika mengalami atau mengetahui kasus tersebut.	serta masalah keamanan. Saran untuk perbaikan termasuk pengembangan fitur, peningkatan privasi, kerjasama dengan organisasi, dan peningkatan kesadaran masyarakat. Aplikasi juga perlu dapat diakses oleh semua orang, mendukung berbagai bahasa, dan ramah bagi pengguna dengan disabilitas. Diharapkan aplikasi ini dibuat sederhana dan mudah dipahami.
2.	Apa pendapat bapak/ibu tentang siapa penggunaan media sosial terhadap internet oleh anak-anak dalam kaitannya dengan keamanan mereka ?	Penggunaan media sosial oleh anak-anak memiliki dampak positif seperti akses informasi, komunikasi, dan kreativitas, tetapi juga dampak negatif termasuk risiko keamanan online, cyberbullying, kurangnya privasi, dan ketergantungan, sehingga penting bagi orang tua untuk memantau, mengajarkan keamanan online, dan membatasi akses sesuai usia untuk memastikan anak-anak hanya terpapar konten	

		yang aman dan pantas.	
3.	Kapan bapak/ibu mulai berbicara dengan anak Anda tentang keamanan personal dan kekerasan seksual ?	Membicarakan keamanan personal dan kekerasan seksual dengan anak sebaiknya dimulai sejak usia 3-4 tahun, dengan menggunakan bahasa yang sederhana, menjelaskan batasan tubuh, keharusan melaporkan kekerasan seksual, serta mendengarkan anak dengan sabar, sambil memberi contoh yang baik dan membiarkan mereka bertanya tanpa menyangkal perasaan mereka.	
4.	Dimana bapak/ibu membangun kepercayaan agar anak berani bercerita jika ada hal yang membuat mereka tidak nyaman ?	Membangun kepercayaan dengan anak melalui komunikasi yang terbuka, mendengarkan dengan sabar, menunjukkan empati, memberi perhatian, serta menciptakan lingkungan aman dan mendukung akan membuat anak merasa nyaman untuk	

		bercerita tentang masalah mereka.	
5.	Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak tentang batasan tubuh pribadi dan pentingnya menjaga diri ?	Ajarkan anak tentang batasan tubuh pribadi dan pentingnya menjaga diri. Gunakan bahasa sederhana untuk menjelaskan hak mereka atas tubuh. Ajak mereka berbicara tentang keselamatan dan kepercayaan, serta jadilah contoh yang baik. Diskusikan hal ini secara teratur dan dengarkan kekhawatiran mereka. Sejak usia 4 tahun, infokan bagian tubuh yang harus dijaga, seperti dada, perut bawah, dan daerah kemaluan.	
6.	Menurut anda mengapa penting membuat aplikasi sebagai media pencegahan kekerasan seksual ? fitur bagaimana yang bisa membantu peloparan dengan cepat ?	Membuat aplikasi untuk mencegah kekerasan seksual di sekolah penting untuk meningkatkan kesadaran, menyediakan sumber daya, dan memfasilitasi pelaporan dengan fitur aman dan dukungan psikologis, meskipun pendidikan langsung tetap lebih utama.	

c. Ahli/Dosen psikolog

Dari hasil wawancara dosen psikologi di Universitas Pembangunan Jaya dengan narasumber ibu Maria Jane Tienoviani Simanjuntak secara langsung di ruang dosen psikologi mengenai pengetahuan lebih Kekerasan seksual dari sudut pandang psikologi dan bagaimana tanggapan terhadap aplikasi pencegahan tersebut.

Tabel 3.3 Analisis Wawancara Dosen Psikolog

No.	Pertanyaan	Respons	Kritik dan Saran
1.	Apa definisi kekerasan seksual dari sudut pandang psikologi ?	Kekerasan itu yang berkaitan dengan perilaku yang tidak diinginkan, tidak disambut, tidak disetujui oleh korban, membuat orang lain tidak nyaman dan tujuannya menyakiti orang atau korban khususnya hal-hal yang seksual.	Selama ini saya belum pernah pake, jadi saya tidak tahu kasih saran apa.
2.	Bagaimana cara psikolog bisa berkolaborasi dengan profesi lain untuk penanganan kasus kekerasan seksual yang lebih komprehensif ?	Tergantung kasusnya kalau psikolog berkolaborasi dengan profesi lain dalam penanganan pasti berkaitan dengan teman-teman dari medis secara untuk dilihat bagaimana luka fisik, jika memang ada. Kemudian Lokasi penulisnya	

		sehingga psikolog akan turut ikut andil disitu, dari segi kasus pidana, lalu ada peraturan undang-undang Indonesia berarti berkolaborasi dengan hukum, kemudian bisa juga teman-teman dari satuan tugas atau tim yang memperkuat proses penanganan atau pemulihannya.	
3.	Berapa lama proses pemulihan yang biasanya dibutuhkan oleh korban kekerasan seksual ?	Tidak bisa dipukul rata, ada yang bisa cepat paling juga tidak dalam hitungan hari, bisa bulanan, tahunan, bahkan belas-belasan tahun karena ketika korban Kekerasan seksual mendapatkan perlakuan Kekerasan seksualnya maka masuk ke dalam siklus yang tidak bisa berhenti dalam satu waktu, sampai tahapan bisa hilang benar-benar, sangat tergantung tingkat keparahan Kekerasan seksual ini.	
4.	Dimana kita sebagai masyarakat dapat membantu mencegah kekerasan seksual ?	Ya, pasti luka pertama yang dilihat, kalo	

		memang fisik maka harus dibawa rumah sakit, kalau misalnya lukanya psikis berarti kita harus melakukan pendekatan melalui sudut pandang psikologisnya dan jarang yang bisa langsung di bawa ranah hukum biasanya karena ada beberapa tahap.	
5.	Bagaimana bentuk-bentuk kekerasan seksual yang sering ditemui dalam praktik klinis anda ? Bagaimana perbedaan dampak psikologis pada korban anak-anak dibandingkan dengan korban dewasa ?	Bentuk kekerasan bermacam-macam ada fisik, psikologis, dan juga ekonomi. Sebagian besar secara fisik, kalo psikologis Cuma mengikuti jadi omelan, cemoohan, pukulan, tendangan dan lain-lain. Kalau ekonomi biasanya berkaitan dengan proses pemerasaannya yang berkaitan dengan hal-hal seksual. Dampak anak-anak pasti akan memberikan trauma yang berkepanjangan, dewasa pun juga sama hanya tingkat	

		keparahannya akan beda karena ketika anak-anak mereka masih belum bisa memahami itu konteksnya tentang apa, kalau dewasa lebih paham sehingga lebih banyak sekali aspek-aspek yang berkaitan dengan itu. Dampaknya kelihatan secara luar biasanya ada macam-macam bahwa anak-anak lebih takut sama jenis kelamin tertentu yang merupakan jenis kelamin pelakunya, sedangkan dewasa berkaitan dengan bagaimana dia memperlakukan suatu hubungan, memanjakan dirinya khususnya yang berkaitan dengan hal-hal seksual.	
6.	Menurut anda mengapa penting membuat aplikasi sebagai media pencegahan kekerasan seksual ? fitur bagaimana yang bisa membantu pelaporan dengan cepat ?	Untuk aplikasi pencegahan saya belum terlalu paham karena tentang aplikasi, paling yang bisa diperbantukan fitur untuk melapor, kalau memang ada kekerasan bisa	

		langsung di hyperlinkan dengan hubungan kepada pihak-pihak yang berwajib (misal : Lembaga swadaya masyarakat, pelayanan psikologis, dan sebenarnya ada difasilitasi lewat telepon secara keseluruhan dari berbagai Indonesia, untuk fitur seperti apa memang agak susah karena itu proses yang gak bisa dilakukan hanya sekali, yang paling penting bikin quote yang mengingatkan bahwa itu bentuk-bentuknya seperti ini, jangan sampai tidak waspada dengan hal seperti itu dan sebagainya. Penangan melalui aplikasi agak susah harus <i>face to face in touch person to person</i> gak bisa lewat aplikasi.	
--	--	---	--

3.3.2 Analisa Pesaing / Studi Literatur

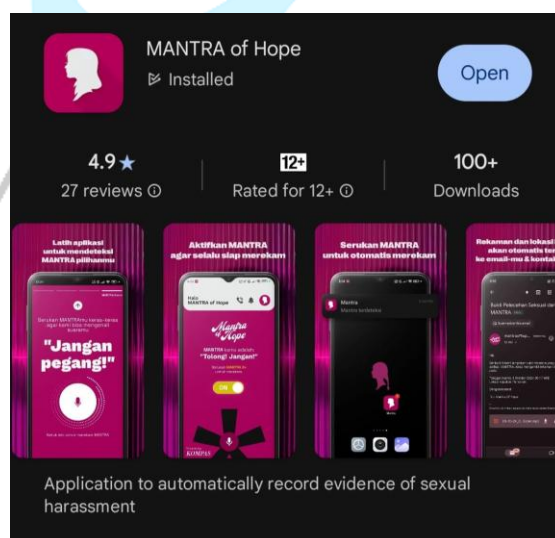
Data yang menjadi bahan pesaing sebagai pengerjaan proyek ini merupakan sebuah aplikasi bernama MANTRA of Hope. Berdasarkan dari situs web,

MANTRA of Hope adalah sebuah aplikasi pencegahan yang mengangkat pelecehan seksual termasuk juga jenis kekerasan seksual .

MANTRA of Hope merupakan aplikasi pertama keamanan pencegahan pelecehan seksual di Indonesia yang sudah bisa diunduh berbasis android. Pengembangan aplikasi ini berkolaborasi dengan Kompas, Dentsu, dan Tenstud sebagai menciptakan lingkungan yang aman bagi diri sendiri, khususnya pribadi yang rentan terhadap kekerasan dan pelecehan seksual (ARLINTA, 2024). Cara kerja aplikasi ini menawarkan dengan:

1. Merekam bukti suara pelaku, sebelum itu kita harus mengucapkan mantra yang sudah disetel dari berbagai pilihan isyarat penolakan,
2. Lalu rekaman dengan metadata yang tidak dapat diedit (seperti tanggal, waktu, dan lokasi kejadian) dikirim ke korban dan nomor darurat,
3. Data yang dienkripsi, sesuai dengan hukum di Indonesia, akan meningkatkan kemampuan korban untuk melawan di pengadilan.

Menurut pendapat peneliti aplikasi ini juga minim ketersediaan pelaporan hanya fokus pada beberapa jenis tidak secara menyeluruh, durasi waktu rekaman hanya satu menit, dan hanya bisa diunduh berbasis android.

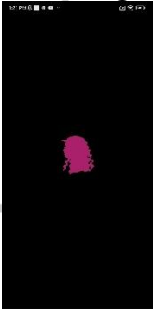
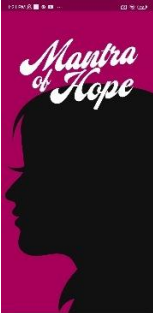


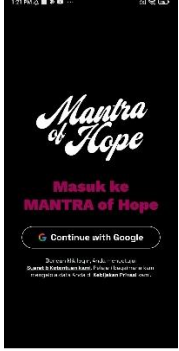
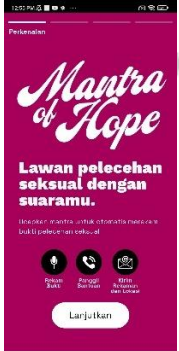
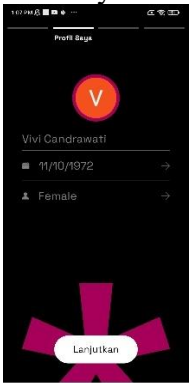
Gambar 3.1 Aplikasi MANTRA of Hope di Play Store

3.3.3 Analisa Komparasi Aplikasi

Peneliti akan menganalisis sebuah aplikasi bernama “MANTRA of Hope” dari berbagai sisi mulai dari buka aplikasi hingga ke profil saya. Analisis ini digunakan untuk menilai tidak ada yang salah maupun tidak benar.

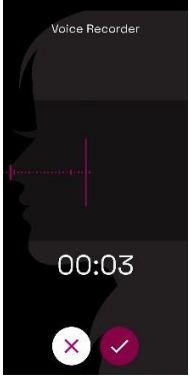
Tabel 3.4 Matriks Komparasi Visual

Nama Halaman	Visual	Tipografi	Tata Letak	Warna	Pesan	Keterangan
Halaman Loading 	✓		✓			(+)Menvisualisasikan seorang wanita atau perempuan bermacam-macam dan tata letak baik. (-)Tidak ada visual pria atau laki-laki, padahal aplikasi ini tidak hanya untuk satu gender aja.
Halaman Cover 	✓	✓	✓	✓		(+) Visual, tipografi, tata letak dan warna cukup baik.
Halaman Masuk/Daftar		✓	✓	✓	✓	(+) Tipografi, tata letak, warna dan pesan cukup baik.

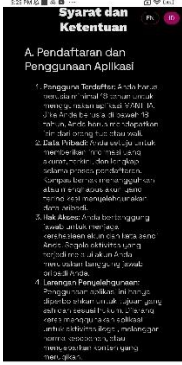
						
Halaman Daftar Perkenalan 	✓	✓	✓	✓	✓	(+) Visual, tipografi, tata letak, warna dan pesan cukup baik.
Halaman Daftar Profil Saya 	✓	✓	✓	✓	✓	(+) Visual, tipografi, tata letak, warna dan pesan cukup baik.
Halaman Daftar Kontak Darurat	✓	✓	✓		✓	(+) Visual, tipografi, tata letak dan pesan cukup baik. (-) Warna kurang kontras pada tulisan isi kontak darurat,

						jadi kurang keterbacaan.
Halaman Daftar MANTRA Kamu 	✓	✓	✓	✓	✓	(+) Visual, tipografi, tata letak, warna dan pesan cukup baik.

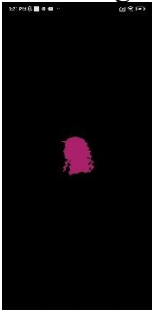
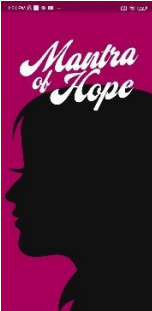
						
Halaman Utama 	✓	✓	✓	✓	✓	(+) Visual, tipografi, tata letak, warna dan pesan cukup baik.
Halaman Rekaman	✓		✓	✓	✓	(+) Visual, tata letak, warna, dan pesan cukup baik. (-) Tipografi pada voice recorder kurang tebal

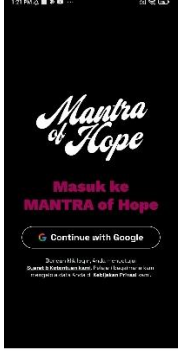
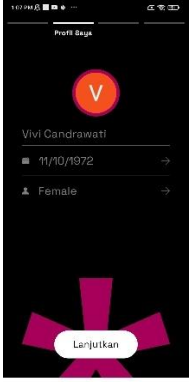
						
Halaman Profil Saya 	✓	✓	✓		✓	(+) Visual, tipografi, tata letak, dan pesan cukup baik. (-) Warna pada opsi informasi pribadi sampai kebijakan privasi dan S&K tidak sama dengan tombol keluar.
Halaman Informasi Pribadi 		✓	✓	✓	✓	(+) Tipografi, tata letak warna dan pesan cukup baik.
Halaman Kontak Darurat	✓	✓	✓		✓	(+) Tipografi, tata letak dan pesan cukup baik. (-) Warna kurang kontras pada ikon

						dan tulisan kontak darurat.
						Tidak ada penilaian karena ini sudah masuk ke situs web Kompas
		✓	✓	✓	✓	(+) Tipografi, tata letak, warna dan pesan cukup baik.
Halaman Kebijakan Privasi dan S&K		✓	✓	✓	✓	(+) Tipografi, tata letak, warna dan pesan cukup baik.

						
---	--	--	--	--	--	--

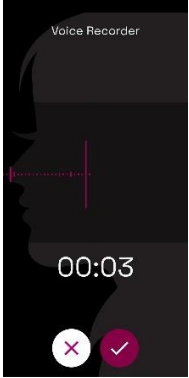
Tabel 3.5 Matriks Komparasi UI/UX

Nama Halaman	Menarik	Mudah dipahami	Efisien	Variasi Konten	Navigasi mudah	Keterangan
Halaman Loading 	✓	✓	✓	✓		(+) Visual menarik, mudah dipahami berada halaman loading, variasi konten dan efisien cukup baik.
Halaman Cover 	✓	✓	✓			(+) Visual menarik, mudah dipahami berada halaman cover dan efisien cukup baik.
Halaman Masuk/Daftar		✓	✓		✓	(+) Mudah dipahami berada halaman masuk/daftar, efisien dan

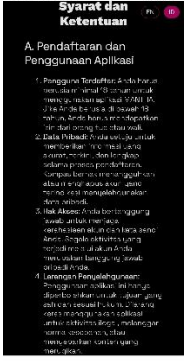
						navigasi cukup baik.
Halaman Daftar Perkenalan 	✓	✓	✓	✓	✓	(+) Visual menarik, mudah dipahami berada halaman daftar perkenalan, efisien, variasi konten dan navigasi cukup baik.
Halaman Daftar Profil Saya 	✓	✓	✓	✓	✓	(+) Visual menarik, mudah dipahami berada halaman daftar profil saya, efisien, variasi konten dan navigasi cukup baik.
Halaman Daftar Kontak Darurat	✓	✓	✓	✓	✓	(+) Visual menarik, mudah dipahami berada halaman daftar kontak

						darurat, efisien, variasi konten dan navigasi cukup baik.
Halaman Daftar MANTRA Kamu 	✓	✓	✓	✓	✓	(+) Visual menarik, mudah dipahami berada halaman daftar MANTRA Kamu, efisien, variasi konten dan navigasi cukup baik.

 						
Halaman Utama 	✓	✓	✓	✓		(+) Visual menarik, mudah dipahami berada halaman utama, efisien, dan navigasi cukup baik. (-) Variasi konten masih kurang
Halaman Rekaman		✓	✓	✓	✓	(+) Mudah dipahami berada halaman rekaman, efisien, variasi konten dan

						navigasi cukup baik.
Halaman Profil Saya 	✓	✓	✓	✓		(+) Mudah dipahami berada halaman profil saya, efisien, variasi konten dan navigasi cukup baik.
Halaman Informasi Pribadi 	✓	✓	✓			(+) Mudah dipahami berada halaman informasi pribadi, efisien dan variasi konten cukup baik.
Halaman Kontak Darurat	✓	✓	✓	✓	✓	(+) Visual menarik, mudah dipahami berada halaman

						kontak darurat, efisien, variasi konten dan navigasi cukup baik.
						Tidak ada penilaian karena ini sudah masuk ke situs web Kompas
		✓	✓	✓	✓	(+) Mudah dipahami berada halaman darurat, efisien, variasi konten dan navigasi cukup baik.
Halaman Kebijakan Privasi dan S&K		✓	✓	✓	✓	(+) Mudah dipahami berada halaman darurat, efisien, variasi

						konten dan navigasi cukup baik.
---	--	--	--	--	--	---------------------------------

3.3.4 Analisa kasus-kasus / Observasi

Peneliti melakukan pengumpulan data-data contoh kasus yang sudah terjadi dan beredar di berita, lalu menuliskan kronologi bisa terbentuknya kekerasan seksual. Berikut dibawah penemuan yang diperoleh, mencakup:

- Kasus pelecehan seksual

Diduga di sekolah dasar swasta berinisial BM di Depok, seorang guru berumur 59 tahun melecehkan 14 siswa duduk dikelas enam dari sejak bulan agustus tahun 2024 sampai maret tahun 2025, korban yang berani mengaku hanya sebelas orang.

Guru Besar Universitas Gajah Mada, dilaporkan mahasiswa sarjana pertama hingga sarjana ketiga sedang bimbingan skripsi kepada dosen bernama Edy Meiyanto di kampus maupun luar kampus, namun beliau melakukan kekerasan verbal dengan berdiskusi. Dosen itu akhirnya diberhentikan dari posisinya sebagai ketua Cancer Chemoprevention Research Center Fakultas Farmasi dan kepala Laboratorium Biokimia Pascasarjana.

- Kasus pemerkosaan

Seorang dokter bernama Priguna Anugerah Pratama sebagai peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Universitas Padjadjaran di RS Hasan Sadikin Bandung telah melakukan

pemeriksaan kepada 2 wanita usia 21 tahun dan 31 tahun yang sudah diselidiki oleh kepolisian daerah Jawa Barat dengan modus yang sama. Peristiwa yang menimpa pada FH terjadi ketika ayahnya mengalami kondisi kritis dan dokter PAP menawarkan tindakan tranfusi darah atau donor darah tanpa ditemani keluarga, aksi pelaku melakukan uji alergi dengan menyuntikkan cairan anastesi, saat itu dalam kondisi tidak sadarkan diri usai disuntik cairan bius melalui selang infus, setelah itu pelaku membawa korban ke lantai tujuh untuk pencabulan. Korban sadarkan diri pukul 04.00 WIB dan merasakan perih di bagian tubuh saat buang air kecil. Dikabarkan ayahnya tidak tertolong dan sudah meninggal dunia usai anaknya telah menjadi korban kekerasan.

Observasi selanjutnya, peneliti melakukan juga pengamatan terhadap lingkungan di area dalam kereta stasiun Depok Baru. Peneliti ingin mengetahui tingkah laku orang pada saat menggenggam *smartphone*. Setelah diamati orang-orang tersebut banyak menggunakan *smartphone* dengan selalu menggenggam di tangannya.

3.4 Kesimpulan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil-hasil analisis penelitian yang sudah ditemukan melalui tahapan wawancara, mencari data pesaing, perbandingan situs layanan produk digital yang relevan berkaitan dengan kekerasan seksual hingga tahap akhir yaitu observasi.

Dari segi analisa wawancara sebagian besar orang dewasa muda mengetahui tentang bagaimana kekerasan seksual itu, terkecuali tidak dengan anak-anak karena masih belum bisa memahami jelas bentuk-bentuk kekerasan seksual. Tanggapan dengan penanganan secara digital pada generasi saat ini banyak anak muda setuju dengan pengadaan aplikasi dan ada beberapa anak muda mengetahui tentang saran bagaimana untuk menyediakan fitur pencegahan secara cepat seperti fitur chat, call center emergency, panic button, GPS secara real time, video, Orang tua juga

menyarankan membuat desain aplikasi dengan sederhana dan fitur yang aman serta dukungan psikologis. Namun dari sudut pandang psikologi biasanya pelaporan dilakukan secara tatap muka jadi masih bimbang terhadap bagaimana sistem pelaporan melalui aplikasi.

Dari segi analisa pesaing situs digital mobile yang relevan untuk sebagai preferensi penyediaan fitur, peneliti mengamati ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari produk digital pelayanan.

Dari segi observasi peneliti hanya mengambil beberapa kasus yang masih dianggap dugaan hingga kasus sedang panas diperbincangkan. Bahwa menunjukkan masih banyak kejadian-kejadian kekerasan seksual dari tahun ke tahun hingga masa yang akan mendatang. Ciri-ciri pelaku itu ternyata tidak dibatasi dengan status tertentu, tetapi jabatan yang sudah cukup tinggi berpendidikan bisa menjadi orang yang tidak bermoral. Peneliti pada pengamatan dalam kereta menunjukkan sebagian besar orang tidak ada alat pendukung untuk keselamatan diri sendiri dengan gadget agar tidak terpisah jika ada terjadi pencurian.

3.5 Pemecahan Masalah

Maka dari hasil analisis, ada beberapa orang menganggap sangat penting membuat aplikasi pencegahan kekerasan seksual guna sebagai alat secara efektif dan cepat dalam pelaporan. Peneliti akan membuat perancangan visual aplikasi bernama “Aman Bersama” sebagai alat pencegahan kekerasan seksual terhadap usia 12-25 tahun. Ada beberapa hal yang bisa dibuatkan fitur-fitur seperti tombol darurat, artikel edukasi, konseling psikologi serta desain aplikasi yang sederhana dan menarik sehingga mudah dipahami diberbagai pengguna serta media pendukung yang relevan sebagai kampanye dari tema yang diangkat.